

**PELAKSANAAN SENSUS PENDUDUK SECARA ONLINE TAHUN 2020 OLEH BADAN
PUSAT STATISTIK DI KABUPATEN MINAHASA**

Felix Karel Kapantow

NPP. 29.1500

*Asdaf Kabupaten Minahasa , Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: felixkapantow1@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of implementing the Population Census which was first conducted online in 2020. The Population Census is a population data collection program that is held once every 10 years, in 2020 it is the 7th implementation of the Population Census whose implementation is different from the implementation of the Population Census which is held once every 10 years. Previously, it was carried out completely online throughout Indonesia, including the Minahasa Regency, which was carried out by the Central Statistics Agency for the Minahasa Regency. **Purpose :** This study aims to find out how the online population census is carried out in Minahasa district, the factors that support and hinder its implementation and efforts to overcome the obstacles. **Method :** This study uses a qualitative research method, then the theory used in this study is the theory proposed by Sutarto. Techniques in collecting data used are observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique uses information collection techniques, data reduction and data presentation and conclusion drawing. **Result :** The results obtained from the implementation of this research point to the dimensions of the registration system, work procedures and service assessments that exist in the Implementation of the 2020 Online Population Census in Minahasa Regency effectively. **Conclusion :** The implementation of the 2020 Population Census Online is basically its good but needs to be improved in the next implementation. There are various challenges, for example public awareness in the implementation of the population census. The researcher provides suggestions for an approach to the community, sustainable socialization so that a better Population Census activity occurs in accordance with existing regulations.

Keywords: Administration System, Online Population Census

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pelaksanaan Sensus Penduduk yang pertama kali dilaksanakan secara online pada tahun 2020. Sensus Penduduk merupakan program pendataan penduduk yang diselenggarakan 10 tahun satu kali, pada tahun 2020 merupakan pelaksanaan yang ke-7 dari Sensus Penduduk yang pelaksanaannya berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk yang sebelum-sebelumnya yaitu dilaksanakan secara online menyeluruh di seluruh Indonesia di dalamnya Kabupaten Minahasa yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sensus penduduk secara online di kabupaten Minahasa, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya serta upaya dalam mengatasi hambatan. **Metode :** Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif, kemudian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Sutarto. Teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan informasi, reduksi data serta penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil dan Temuan :** Hasil yang di dapatkan dari pelaksanaan penelitian ini menunjuk pada dimensi sistem registrasi, prosedur kerja serta penilaian layanan yang ada dalam Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online tahun 2020 di Kabupaten Minahasa secara efektif. **Kesimpulan :** Pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2020 secara online pada dasarnya sudah baik namun perlu adanya peningkatan untuk kedepannya. Adapun berbagai tantangan contohnya kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan sensus penduduk. Peneliti memberikan saran agar di lakukan pendekatan kepada masyarakat, sosialisasi secara berkelanjutan agar terjadinya kegiatan Sensus Penduduk yang lebih baik sesuai dengan peraturan yang ada.

Kata kunci: Sistem Administrasi, Sensus Penduduk Online



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sensus Penduduk pertama kali di laksanakan di Indonesia sejak tahun 1815 pada masa Thomas S.B Raffles. Setelah kemerdekaan Indonesia, sensus telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, pertama dilaksanakan pada tahun 1961 dan yang terakhir dilaksanakan pada tahun 2020. Sensus Penduduk adalah suatu masalah yang wajib ditangani dengan baik. Penangan kegiatan sensus dengan baik akan memberikan dampak positif dan berguna dalam menunjang pengambilan berbagai kebijakan dibidang pembangunan. Pendataan penduduk atau Sensus Penduduk merupakan tugas dan tupoksi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut ini dijabarkan serangkaian pelaksanaan sensus di Indonesia :

Tabel 1.1

Rangkuman pelaksanaan Sensus di Indonesia

Sensus Penduduk	Tahun	Pelaksanaan
Pertama	1961	Bulan Oktober
Kedua	1971	20 September s.d 04 Oktober
Ketiga	1980	20 September s.d 30 Oktober
Keempat	1990	15 September s.d 31 Oktober
Kelima	2000	01 Juni s.d 30 Juni
Keenam	2010	01 Mei s.d 30 Juni
Ketujuh	2020	15 Februari s.d 31 Maret dan 01-31 Juli

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Seiring dengan perkembangan zaman dari segi kecanggihan teknologi, segala jenis bentuk pelayanan pemerintah kepada masyarakat sebagian besar sudah mengadopsi sistem kecanggihan teknologi yakni pelayanan berbasis online sebagai bentuk kemudahan, transparansi, dan meningkatkan keamanan data pribadi penduduk. Adapun keamanan data pribadi penduduk di Negara Indonesia dilindungi dalam UU Administrasi kependudukan, UU Informasi Elektronik sampai dengan UU keterbukaan informasi publik. Program Sensus Penduduk di dasari pada UU No 16 tahun 1997 tentang Statistik Sensus yang dimaksudkan ialah masyarakat mengisi data dilakukan sendiri melalui website dengan link akses yakni <https://sensus.bps.go.id>.

Dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendataan di Indonesia guna mencapai satu data Indonesia. Sensus Penduduk pada tahun 2020 dilaksanakan dalam beberapa tahap, yang pertama pendataan penduduk berbasis online dilaksanakan pada tanggal 15 Februari – 29 Mei 2020. Tahapan kedua ialah proses sensus penduduk meliputi pemeriksaan data penduduk yang didaftarkan oleh satuan lingkungan setempat (SLS) terhadap masyarakat yang belum ikut serta dalam pelaksanaan pengisian data Sensus Penduduk online, Verifikasi Lapangan (*ground check*) yang dilakukan oleh ketua ataupun pengurus SLS yang melaksanakan pendataan dengan mendatangi rumah (*door to door*) yang berada di wilayah SLS, dan pelaksanaan pencacahan secara mandiri oleh masyarakat yang dimana dalam hal ini petugas SLS hanya bertugas untuk membawa dan mengambil kembali lembar pengisian data, dan selanjutnya ialah pencacahan sampel dimana akan dikumpulkan data serta informasi terkait kependudukan untuk mendapatkan hasil berbagai data beserta indikator-indikator sosial.

Kepala BPS Kabupaten Minahasa, Leopolt Rawung Menyampaikan kegiatan Sensus Penduduk tahun 2020 di Kabupaten Minahasa mulai dilaksanakan pada saat terselesaikannya proses Rekrutmen Pendataan Petugas Sensus Penduduk. Adapun kebaruaran Sensus Penduduk Tahun 2020 yaitu menggunakan basis data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, di samping itu dalam pendataan penduduk dicantumkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dalam identitas diri. Berdasarkan dari latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pendataan penduduk yaitu Sensus Penduduk dengan judul **“Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 Oleh Badan Pusat Statistik Di Kabupaten Minahasa”**.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dalam Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik di Kabupaten Minahasa diperhadapkan dengan sebuah faktor yang secara umum dimiliki oleh seluruh aspek kehidupan penghuni negeri pertiwi ini. Kenyataan di Indonesia sebagian besar penduduknya banyak yang memiliki pikiran pragmatis dengan berbagai terobosan ataupun inovasi yang diciptakan oleh pemerintah. Berpikir pragmatis yang dimaksudkan ialah pikiran yang memiliki pandangan apa yang akan saya terima ketika berpartisipasi dalam pengisian data kependudukan dengan basis online. Ada beberapa dari masyarakat Indonesia yang ingin secara

langsung mendapat ataupun merasakan manfaat dari program yang dilaksanakan, jika masyarakat tidak merasakan manfaatnya secara langsung, maka mereka akan dengan mudah mengabaikannya.

Hal demikian diakibatkan oleh ketidakpercayaan dan kekecewaan yang dirasakan oleh masyarakat dikarenakan ada beberapa kebijakan yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja. Oleh sebab itu, berbagai upaya dan pendekatan dilakukan oleh pemerintah khususnya Badan Pusat Statistik yang bertujuan agar dapat meningkatkan partisipasi di dalam proses pengisian data Sensus Penduduk online. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Sensus Online juga terhalang karena belum meratanya ketersediaan jaringan internet di wilayah yang ada di Indonesia serta masih banyaknya masyarakat Indonesia yang belum menguasai penggunaan teknologi informasi yang sudah berkembang saat ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yang membahas terkait pelaksanaan sensus penduduk. Penelitian Umu Priferchanda Achta ND pada tahun 2019 berjudul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu acuan yang digunakan peneliti. Metode yang dilakukan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Sridayanti pada tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Di Kota Makassar. Adapun Metode yang digunakan juga adalah metode yang sama yakni kualitatif deskriptif.

Kedua penelitian terdahulu yang dijabarkan diatas, merupakan acuan penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan harapan, hasil yang diperoleh dapat dijadikan model acuan dasar yang sekiranya dapat diterapkan di Badan Pusat Statistik dalam melaksanakan kegiatan sensus penduduk secara online kedepannya. Hal ini dikarenakan banyaknya cara dan hasil yang maksimal diperoleh oleh penelitian terdahulu dapat menjadi tolak ukur baik menjadi pembeda maupun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan berada pada masa penerapan inovasi yang pertama kali dilakukan pada bidang pendataan penduduk. Pelaksanaan sensus penduduk pada tahun 2020 untuk

pertama kalinya dilaksanakan secara online sehingga pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020 tidak akan sama dengan sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS suatu kabupaten/kota pada beberapa tahun yang lalu. Meskipun beberapa penelitian dilakukan dengan metode penelitian yang bersamaan menggunakan kualitatif deskriptif., akan tetapi tujuan penelitiannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Umbu Priferchanda Achten ND (2019), dan Sridayanti (2021). Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Teori Pelaksanaan menurut Sutarto (2000).

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Sensus Penduduk pada tahun 2020 yang dilaksanakan secara online, faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan sensus, serta upaya dalam mengatasi hambatan sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik di Kabupaten Minahasa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode induktif, yaitu melalui pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian, kemudian menjawab dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data dari hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi, direduksi, dilanjutkan dengan menyajikan data yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan menjelaskannya. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, Petugas sensus di desa, serta penduduk yang di sensus . Adapun analisisnya menggunakan teori pelaksanaan yang digagas oleh Sutarto (2000) yang menyatakan bahwa pelaksanaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan dapat dinilai melalui tiga tahapan, yaitu sistem registrasi, prosedur kerja, serta penilaian layanan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa

Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 Oleh Badan Pusat Statistik Di Kabupaten Minahasa dilihat dari teori yang dikemukakan oleh sutarto, yaitu:

A. Sistem Registrasi

Sistem registrasi adalah suatu sistem yang dijalankan oleh petugas dari pemerintahan yang meliputi kegiatan pencatatan kelahiran dan kematian, perkawinan dan perceraian, migrasi (perpindahan penduduk/mobilitas) serta pengangkatan anak (adopsi). Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa kegiatan Sensus Penduduk secara online tahun 2020 dapat dikatakan lebih mudah dilaksanakan oleh anggota masyarakat dan petugas sensus dikarenakan kegiatan sensus kali ini memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi dengan basis online hanya dengan menggunakan alat elektronik pribadi. Data yang dihasilkan dari sistem registrasi dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan masyarakat dapat mengakses dengan baik *website* yang telah disebar untuk mendaftarkan data pribadi mereka. Kabupaten Minahasa terdiri dari 25 Kecamatan yang semuanya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Sensus Penduduk tahun 2020. Adapun hasil registrasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Hasil Sensus Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Minahasa

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2020	
		Laki – laki	Perempuan
1	2	3	4
1	Langowan Timur	6.812	6.759
2	Langowan Barat	8.569	8.044
3	Langowan Selatan	4.239	3.855
4	Langowan Utara	4.559	4.195
5	Tompaso	3.822	3.625
6	Tompaso Barat	4.784	4.492
7	Kawangkoan	5.319	5.181
8	Kawangkoan Utara	4.631	4.406
9	Kawangkoan Barat	4.412	4.309
10	Sonder	9.942	9.596
11	Tombariri	9.246	8.954
12	Tombariri Timur	5.370	5.034
13	Pineleng	15.464	14.842
14	Tombulu	9.897	9.413
15	Mandolang	11.062	10.596

16	Tondano Barat	10.958	10.600
17	Tondano Selatan	8.992	8.914
18	Remboken	6.602	6.168
19	Kakas	6.572	6.074
20	Kakas Barat	5.696	5.278
21	Lembean Timur	4.323	4.136
22	Eris	6.073	5.891
23	Kombi	5.871	5.591
24	Tondano Timur	7.669	7.423
25	Tondano Utara	6.551	6.479
Minahasa		177.435	169.855

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa

B. Prosedur Kerja

Menurut Mulyadi (2013) di dalam prosedur kerja ada suatu urutan pelaksanaan kegiatan, yang biasa melibatkan lebih dari satu orang yang ada dalam satu organisasi atau departemen ataupun lebih yang tujuan dibuatnya untuk menjamin penanganana yang dilakukan secara seragam yang terjadi secara berulang. Peraturan yang mengatur pelaksanaan Sensus Penduduk secara online adalah peraturan perundang-undangan Nomor 6 tahun 1960 tentang Sensus Penduduk dan UU Nomor 7 tahun 1960 tentang statistik, yang kemudian keduanya di revisi menjadi UU Nomor 16 tahun 1997. Tantangan yang dihadapi ialah meyakinkan masyarakat tentang keamanan data pribadi dari masyarakat, dimana keamanan data menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya BPS Kabupaten Minahasa tetapi dari Menteri Dalam Negeri, pemerintah daerah sampai kepada petugas Sensus Penduduk.

Kelebihan dari pelaksanaan Sensus Penduduk secara online adalah kegiatan pendataan yang dirasa lebih praktis daripada harus wawancara langsung dengan masyarakat, masyarakat dapat mengisi datanya sendiri kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan alat elektronik masing-masing. Badan Pusat Statistik dalam pelaksanaan Sensus Penduduk membentuk tim khusus (Petugas BPS, kecamatan dan desa. yang tersebar di kecamatan dan desa yang ada di Kabupaten Minahasa agar membantu kegiatan pendataan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien yang kemudian dapat menghasilkan data yang maksimal dan akurat.

C. Penilaian Pelayanan

Berdasarkan pada hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan didapati bahwa masih ada kekurangan dari pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan Sensus Penduduk yang dulunya secara offline namun saat ini dilaksanakan secara online karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan petugas Sensus Penduduk, masyarakat kurang paham tentang bagaimana tahapan yang baru dalam pelaksanaan Sensus Penduduk secara online. Data yang merupakan hasil dari Pelayanan dalam pelaksanaan Sensus Penduduk secara online dapat dikatakan cukup efisien dan baik karena petugas membantu secara langsung masyarakat yang belum paham dalam pengisian data penduduk, mendampingi masyarakat dalam setiap proses yang ada. Diharapkan kegiatan Sensus Penduduk secara online dapat dilaksanakan lebih baik lagi kedepannya.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal yang penting dalam suatu proses mewujudkan suksesnya pelaksanaan Sensus Penduduk secara online, faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang digunakan dan diperlukan dalam pelaksanaan Sensus Penduduk, tersediannya *website* yang mudah untuk di akses oleh masyarakat dengan cara yang sederhana kapanpun dan dimanapun selama masih dilaksanakan kegiatan Sensus Penduduk.

B. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan Sensus Penduduk lebih kepada sosialisasi dan komunikasi kepada masyarakat, belum pahamnya masyarakat dalam penggunaan gawai serta ketersediaan jaringan yang dapat mendukung pelaksanaan Sensus Penduduk di Kabupaten Minahasa.

3.3 Upaya Badan Pusat Statistik Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa

Dalam pelaksanaan Sensus Penduduk ada berbagai macam kendala dan hambatan yang dihadapi, Badan Pusat Statistik yang menjadi petugas dalam pelaksanaan Sensus Penduduk berupaya mengatasi semaksimal mungkin kendala yang dihadapi dengan melakukan pendampingan secara

langsung kepada masyarakat yang belum paham tentang pelaksanaan Sensus Penduduk, mengoordinasikan dengan setiap pemerintah yang ada di kecamatan dan desa tentang keadaan jaringan yang ada di daerahnya kemudian memfasilitasi bagi yang tidak memiliki jaringan internet demi tercapainya tujuan pelaksanaan Sensus Penduduk.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Umbu Priferchanda Achta ND, 2019 dengan judul Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini ditemukan Hasil bahwa Sistem Informasi Administrasi Komunikasi (SIK) di Kabupaten Sumba sudah dilaksanakan dengan baik. Masyarakat dapat memahami informasi yang disampaikan melalui teknologi dan informasi yang ada serta peningkatan SDM yang baik, peningkatan SDM berfokus pada peningkatan pada bagian Operator dan Administrator dengan cara melaksanakan pelatihan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Sridayanti, 2021 dengan judul Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online Di Kota Makassar. Hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut bahwasannya dalam pelaksanaan Sensus Penduduk di kota Makassar dalam sistem registrasi belum dijalankan dengan baik walaupun sudah mengikuti prosedur pelaksanaan yang ada dikarenakan masih adanya beberapa kecamatan yang belum melaksanakan pendaftaran sensus secara mandiri. Evaluasi atau penilaian pelayanan sudah baik walaupun belum mencakup seluruhnya dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kepada anggota masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan Sensus Penduduk pada tahun 2020 secara online oleh BPS Kabupaten Minahasa, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Sensus Penduduk Secara Online tahun 2020 di Kabupaten Minahasa masih dalam tahapan percobaan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pertama pengisian data penduduk secara mandiri oleh masyarakat, kedua petugas sensus membantu masyarakat dalam pengisian data penduduk, dan ketiga sensus secara offlin atau *door to door* ke rumah masyarakat dengan

- menyebarkan kusioner kertas. Pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2020 Di Kabupaten Minahasa telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 26% dari target 13% yang ditetapkan.
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Sensus Penduduk terletak pada ketersediaan alat elektronik seperti handphone dan komputer, serta kedisiplinan dari pegawai yang mendukung pelaksanaan kegiatan Sensus Penduduk. Sedangkan faktor yang menghambat seperti kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat mengenai Sensus Penduduk online dan lingkungan penyedia fasilitas jaringan di masyarakat dapat membuat pelaksanaan Sensus Penduduk tidak berjalan dengan maksimal.
 3. Upaya yang dilakukan petugas dari Badan Pusat Statistik untuk mengatasi hambatan dengan berupaya secara maksimal untuk menjadikan pelaksanaan Sensus Penduduk dapat terlaksanakan dengan baik dengan selalu memantau apa yang menjadi kekurangan masyarakat dalam pelaksanaan Sensus Penduduk secara online demi suksesnya program Sensus Penduduk untuk Satu Data Indonesia.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan sensus penduduk secara online tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik di Kabupaten untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Mianahasa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dalam Suyanto. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II*. Yogyakarta : Adi Cita.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnawi Zainal dan Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti

- Hasan, Erliana. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hardiansya. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gava Media
- Kumar, Ranjit. 2011. *Research Methodology*. New Delhi, India: SAGE.
- Lawless, David. 1972. *Effective Management: Social Psychological Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mazmanain, D.A dan Sabatier, P.A. 2014. *Implementation and public policy*. London : Scoot Foresman and Company
- Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akutansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : STIM
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mnegajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutarto. 2000. *Dasar-dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Reseach dan Development*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Reseach dan Development*. Bandung : Alfabeta.
- Soejono Soekanto. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo.